**Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih**

Ai Iklimah Agustina1\*, Sulaeman2, Tina Kartini3

1,2,3 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

\* aiiklimah1998@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to know the effect of murabahah margin revenue and musyarakah profit sharing revenue on BRI Syariah and BJB Syariah net profit. The object of research in this study is 4 years of financial statements at Islamic Commercial Banks in Indonesia especially BRI Syariah and BJB Syariah. The research method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The sample used the Nonprobability Sampling approach with the Purposive Sampling method, From 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2 banks were chosen with 32 sample financial reports per quarter. Data collection techniques are to use secondary data, namely with documentation and study of literature. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate a significant positive effect of murabahah margin income on net profit, there is no significant effect of musyarakah profit sharing revenue on net profit. And the positive influence jointly from murabahah margin income and musyarakah profit sharing revenue significantly, with an influence level of 80.7% and the remaining 19.3% are other variables that also influence net profit but are not examined in this study.

Keywords: Murabahah Margin Revenue, Musyarakah Profit Sharing Revenue, Net Profit

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih BRI Syariah dan BJB Syariah. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah 4 tahun laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya BRI Syariah dan BJB Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan ialah dengan menggunakan pendekatan Nonprobability Sampling dengan metode Purposive Sampling, dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia terpilihlah 2 perbankan dengan 32 sampel laporan keuangan per triwulan. Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi liniar berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan adanya pengaruh positif secara signifikan dari pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih, tidak terdapat pengaruh signifikan dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih. Dan adanya pengaruh positif secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyaarakah secara signifikan, dengan tingkat pengaruh sebesar 80,7% dan sisanya 19,3% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi laba bersih tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata kunci : Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah , Laba Bersih

Pendahuluan

Bank syariah pada dasarnya berperan sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat yang peranannya sangat penting yaitu sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat. Bank syariah dalam UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (‘adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiah), serta tidak mengandung unsur gharar, masyir, riba dan obyek yang haram lainnya. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI yang diberikan kewenangan untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank.

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas bank umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Adapun secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (full-pledged) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Sama hal nya dengan perbankan konvensional UU perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegitan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan perinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah mempunyai prinsip-prinsip seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan lain sebagainya yang merupakan pembiayaan dengan prinsip non bunga. Akad-akad tersebut tentunya menjadi salah satu faktor utama bank syariah dalam memperoleh pendapatannya, karena besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien oleh bank syariah itu tentu saja akan menambah tingkat pendapatan yang di peroleh bank syariah itu sendiri. Sebaliknya jika pembiayaan tersebut mengalami masalah atau terjadi resiko pembiayaan seperti macet atau bahkan sampai gagal bayar maka pendapatan yang diperoleh bank syariah tidak maksimal.

Pembiyaan muarabahah dan pembiayaan musyarakah merupakan perwakilan dari pembiayaan produktif dan konsumtif bank syariah yang banyak diminati oleh masyarakat, yang hal itu tentu saja mampu menjadikan bank syariah untuk memproleh laba yang optimal karena pendapatan yang diperolehnya maksimal. Akan tetapi pembiayaan tersebut rawan terjadi resiko pembiayaan karena salah satu kendala pokok yang dihadapi perbankan syariah adalah standarisasi sistem akuntansi dan audit.

Berikut adalah perkembangan pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2016-2019 jika dilihat dalam bentuk grafik:

Gambar 1 Grafik Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah BRIS dan BJBS Periode 2016-2019

****

Sumber : Laporan keuangan, Data diolah, 2020

Grafik diatas menunjukkan bahwa pembiayaan yang paling banyak porsi pendapatannya yaitu berasal dari pendapatan margin murabahah, sementara untuk pendapatan bagi hasil musyarakah dirasa kurang begitu banyak. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang akan diperoleh BRI Syariah dan BJB Syariah karena banyaknya pendapatan yang diperoleh bank syariah salah satunya ditentukan oleh porsi pendapatannya dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah. Berikut adalah perolehan laba bersih BRI Syariah dan BJB Syariah tahun 2016-2019 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Laba Bersih BRI Syariah dan BJB Syariah Periode 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | BRI Syariah | BJB Syariah |
| 2016 | Rp170,209 | (Rp414,714) |
| 2017 | Rp101,091 | (Rp38,343) |
| 2018 | Rp106,600 | Rp4,731,819 |
| 2019 | Rp74,016 | Rp1,476,085 |

Sumber: Publikasi Annual Report BJBS, BRIS. Diolah 2020

Perolehan laba bersih BRI Syariah cenderung menurun setiap tahunnya, sementara untuk BJB Syariah dirasa fluktuatif atau mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini bisa saja disebabkan kerena perubahan nominan jumlah pedapatan produktif dan konsumtif yang diperoleh kedua bank tersebut. Pada dasarnya pembiayaan yang berpotensi untuk meningkakan keuntungan dan juga tidak menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi pada tingkat laba bersih yang akan diperoleh bank syariah.

Penelitian terdahulu oleh (Fuziatri, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan murabahah berpengaruh sinifikan terhadap laba bersih, sementara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih dengan hasil dari koefesien determinasi sebesar 64,1%. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Winarto Herry, 2019) dengan hasil dari penelitiannya yaitu pada posisi antara pedapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dengan koefesien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 99%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah per triwulan periode 2016-2019.

KAJIAN LITERATUR

**Bank Umum Syariah**

Menurut (P.Usanti & Abd. Shomad, 2016) “Bank Syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran islam yang mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran islam yang komperhensif dan universal”.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an sebagai pedoman untuk melaksanakan ekonomi syariah dengan menjauhi riba dijelaskan dalam (Q.S Al-Imran : 130) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu medapat keberuntungan” (Q.S Al-Imran : 130)

Tujuan dan Prinsip Dasar Bank Umum Syariah

Menurut (Sudarsono, 2012) bank syariah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengerahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur gharar (tipuan).
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang prduktif menuju terciptanya kemandirian usaha
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang disebabkan adanya inflasi
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non Syariah.

**Akad Murabahah**

Menurut (Fithriana Syarqawie, 2015) “kata murabahah diambil dari Bahasa Arab dari kata ar-ribhu yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan menurut istilah murabahah adalah salah satu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan keuntungan berdasarkan kesepakatan”.

(Ascarya, 2013) mendifinisikan “murabahah adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan margin keuntungan yang dimasukkan ke dalam harga jual barang tersebut, pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun tangguh dan barang yang diperjualbelikan haruslah barang-barang yang nyata dan bukan berupa dokumen-dokumen kredit”.

Menurut (Sri Nurhayati, 2015) terdapat dua jenis akad murabahah yaitu sebagai berikut :

1. Murabahah dengan pesanan (murabahah to the purchase order) yaitu dalam murabahah jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya.
2. Murabahah tanpa pesanan yaitu jenis murabahah yang sifatnya tidak mengikat

**Akad Musyarakah**

Menurut (Sri Nurhayati, 2015) “musyarakah merupakan akad kerja sama antara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan”.

PSAK No. 106 mendefinisikan akad musyarakah sebagai berikut : “musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas dan nonkas yang diperkenankan oleh syariah”.

Menurut Ulama Fikih dalam (Sri Nurhayati, 2015) akad musyarkah memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Syirkah Al Milk yang mengandung arti kepemilikan bersama yang keberadaannya muncul apabila dua orang atau lebih memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan (aset).
2. Syirkah Al Uqud (kontrak) yaitu kemitraan yang tercipta dengan kesepakatan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan menapai tujuan tertentu. Syirkah Al-Uqud dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :
3. Syrikah Abdan yaitu kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dari kalangan pekerja/profesional dimana mereka sepakat untuk bekerja sama mengerjakan suatu pekerjaan dan berbagi penghasilan yang diterima.
4. Syirkah Wujuh yaitu kerja sama antara dua belah pihak dimana masing-masing pihak sama sekali tidak menyertakan modal.
5. Syirkah ‘Inan yaitu bentuk kerja sama dimana porsi komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamya adalah tidak sama, baik dalam hal modal maupun pekerjaan.
6. Syirkah Mufawwadah yaitu bentuk kerja sama dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya harus sama

**Laba**

Menurut (Martani et al., 2017) “Laba adalah kenaikan asset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan”.

(S.Warren et al., 2014) menjelaskan “Laba adalah jika pendapatan lebih besar selisihnya daripada beban berdasarkan konsep penandingan (matching concept) atau yang disebut juga dengan konsep pengaitan atau pemadanan antara pendapatan dan beban yang terkait”.

Menurut (Kasmir, 2012) jenis laba terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Laba Kotor (gross profit) yaitu laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan perleh
2. Laba Bersih (Net Profit) yaitu laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut (Martani et al., 2017) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba Bruto, yang berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan
2. Laba Sebelum Pajak yang merupakan total laba sebelum pajak penghasilan
3. Laba Tagun Berjalan yang merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode
4. Laba Per Saham yang merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

**Paradigma Penelitian**

Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah

 Laba Bersih

Pendapatan Margin Murabahah

*Gambar 1.2 Paradigma Penelitian*

Dari paradigma diatas, hipotesis yang diasumsikan ialah sebagai berikut,

H1 Adanya pengaruh Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih

H2 Adanya pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih

H3 Adanya pengaruh secara simultan dari Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih

Metode Penelitian

**Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya BRI Syariah dan BJB Syariah per triwulan selama empat tahun, periode 2016-2019.

**Populasi dan Sampel**

 Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan anggota populasi sebanyak 14 bank terdaftar.

 Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga dari 14 bank anggota populasi terpilih 2 bank untuk menjadi sampel penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi disini adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang merupakan laporan keuangan perusahaan terkait yang bersumber dari publikasi laporan keuangan resmi BRI Syariah dan BJB Syariah, sedangkan studi kepustakaan disini adalah untuk menghimpun teori-teori dan kajian-kajian baik berupa buku, jurnal, artikel website, dll, yang dapat mendukung penelitian ini.

**Operasionalisasi Variabel**

Berikut disajikan operasional variabel dari penelitian ini sebagai berikut,

Tabel 2 Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi** | **Indikator** | **Ukuran** |
| Pendapatan Margin Murabahah | Pendapatan margin murabahah adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dalam hal ini penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. (Antonio, 2012) | 1. Harga Perolehan
2. Margin
3. Harga jual
4. Pendapatan
 | $$\frac{\% mark up x harga beli}{total pendapatan bank}$$ |
| Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | Pendapatan bagi hasil musyarakah adalah pendapatan yang diperoleh dari kerja sama antara dua pemilik modal yaitu mitra aktif dan mitra pasif dalam mengelola suatu usaha dimana jika usaha tersebut untung maka keuntungan pendapatan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sedangkan jika rugi akan dibagi sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. (Sri Nurhayati, 2015) | 1. Mitra Aktif
2. Mitra Pasif
3. Nisbah Bagi Hasil
4. Pendapatan
 | $$\frac{Keuntungan mitra x \% Nisbah}{Total Pendapatan Bank}$$ |
| Laba Bersih | Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaandalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012) | 1. Laba Bersih
2. Biaya
 | $$Laba Bersih=Laba Kotor-Beban Pajak$$ |

**Teknik Analisa Data**

**Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan hipotesis :

HO = data residual berdistribusi normal

HA = data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan HA diterima.

**Uji Regresi Linier Berganda**

(Nugroho et al., 2018) menjelaskan bahwa “Analisis linear berganda yaitu terdiri dari dua atau lebih variabel independen. untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis berganda (multiple regression), uji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut”.

Adapun formulasi model regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + ε

Keterangan:

Y = Variabel dependent

α = Konstanta

β1 = Koefesien regresi

X = Variabel independent

ε = Standar error

**Uji Hipotesis**

**Uji t (parsial)**

 Menurut (Nugroho et al., 2018) “Uji t digunakan untuk mengatahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nayata atau tidak terhadao variabel dependent”. Adapun rumus uji signifikasi t test adalah sebagai berikut:

$$t=\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1}-r^{2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi Pearson

r2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan dk = n-2, kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi t ≤ 0,05 dan jika t > 0, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika signifikansi t ≥ 0,05 dan jika t < 0, maka Ho diterima dan H1 ditolak

**Uji f (simultan)**

Menurut (Nugroho et al., 2018) “Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Koefisien korelasi ganda dapat

diuji menggunakan rumus uji F , yaitu sebagai berikut:

$$F\_{h}=\frac{^{R^{2}}/\_{k}}{^{(1-R^{2})}/\_{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R : Nilai koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas (independent)

n : Jumlah sampel

F : F hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel

Uji hipotesis korelasi ganda langsung dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan didasarkan pada DK pembilang – k dan DK penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 0,05 ketentuan pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut :

1. Jika Fhitung ≥ Ftabel  maka signifikan
2. Jika Fhitung ≤ Ftabel maka tidak signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, dan Laba Bersih BRI Syariah dan BJB Syariah Periode 2016-2019.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Bank | Tahun | Triwulan |  | Pendapatan Margin Murabahah | Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah | Laba Bersih |
|  |  |  |  | (‘000.000) | (‘000.000) | (‘000.000) |
| **BRI Syariah** | 2016 | I |  | 373,053 | 131,786 | 42,951 |
|  |  | II |  | 764,695 | 189,511 | 90,279 |
|  |  | III |  | 1,165,416 | 393,160 | 129,164 |
|  |  | IV |  | 1,533,338 | 526,506 | 170,209 |
|  | 2017 | I |  | 375,632 | 128,160 | 33,177 |
|  |  | II |  | 747,866 | 255,403 | 70,657 |
|  |  | III |  | 1,117,496 | 391,847 | 127,299 |
|  |  | IV |  | 1,507,099 | 528,286 | 101,091 |
|  | 2018 | I |  | 363,988 | 138,749 | 54,381 |
|  |  | II |  | 716,700 | 289,940 | 120,157 |
|  |  | III |  | 1,088,211 | 463,604 | 151,148 |
|  |  | IV |  | 1,480,934 | 640,468 | 106,600 |
|  | 2019 | I |  | 350,916 | 198,085 | 30,057 |
|  |  | II |  | 703,048 | 399,339 | 35,551 |
|  |  | III |  | 1,066,459 | 638,820 | 56,457 |
|  |  | IV |  | 1,468,365 | 900,968 | 74,016 |
| **BJB Syariah** | 2016 | I |  | 140,795 | 18,600 | 9,804 |
|  |  | II |  | 244,127 | 31,469 | -51,117 |
|  |  | III |  | 391,505 | 48,007 | -237,130 |
|  |  | IV |  | 528,471 | 68,109 | -414,714 |
|  | 2017 | I |  | 138,048 | 22,138 | 1,936 |
|  |  | II |  | 272,918 | 36,484 | -40,028 |
|  |  | III |  | 404,622 | 49,391 | -223,492 |
|  |  | IV |  | 534,236 | 67,944 | -383,428 |
|  | 2018 | I |  | 127,761 | 18,775 | 6,784 |

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan (PT. Bank BRI Syariah Tbk, n.d.) dan (PT. BJB Syariah Tbk, n.d.), Diolah 2020

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | II |  | 243,514 | 32,229 | 13,427 |
|  |  | III |  | 355,672 | 47,095 | 21,593 |
|  |  | IV |  | 466,382 | 74,540 | 16,897 |
|  | 2019 | I |  | 107,702 | 31,661 | 6,293 |
|  |  | II |  | 211,606 | 70,103 | 11,471 |
|  |  | III |  | 315,690 | 107,772 | 15,166 |
|  |  | IV |  | 422,864 | 148,432 | 15,399 |

**Uji Normalitas**

Tabel 4 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2020

 Dari data diatas dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,147 dengan nilai signifikansinya (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,157 > 0,05) yang berarti data residual berdistribusi normal dan Ho diterima.

**Regresi Linier Berganda**

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

Sumber : SPSS 24, data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, maka diperoleh nilai b1=1.077 dan b2=0.146 sedangkan nilai a=-5.408. Kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

Y= a+b1X1+b2X2

Y= -5,408+1,077X1+0,146X2

Arti persamaan tersebut adalah :

1. Nilai konstanta sebesar a = -5,408 menyatakan bahwa jika Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah tidak ada perubahan atau nilainya nol maka nilai variabel laba bersih adalah sebesar -5,408
2. Koefisien regresi Pendapatan margin murabahah sebesar b1 = 1,077 menyatakan hubungan searah, artinya setiap peningkatan pendapatan margin murabahah sebesar satu satuan maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,077.
3. Koefisien regresi pendapatan bagi hasil musyarakah sebesar b2 = 0,146, menunjukan indikasi adanya hubungan searah. Artinya jika variabel pendapatan bagi hasil musyarakah mengalami peningkatan satu satuan, maka akan membuat peningkatan laba bersih sebesar 0,146.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi



Sumber : Data diolah,2020

Dari data tabel olahan diatas diperoleh angka R2 sebesar 0,827 atau 82,7%. Nilai tersebut memberi pengertian bahwa pendapatan margin murabahah (X1) dan pendapatan bagi hasil musyarakah (X2) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,827 terhadap laba bersih. sedangkan sisanya sebesar 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji t statisitk (parsial)**

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji t



Sumber : Data diolah, 2020

 Berdasarkan hasil uji t diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian Pendapatan margin murabahah (X1)

Dari data tabel diatas menunjukan pendapatan margin murabahah memiliki nilai t hitung > t tabel (2,851 > 1,710) dan signifikansi (0,009 < 0,05) artinya Ho ditolak H1 diterima, kesimpulannya adanya secara positif dan signifikan terdapat pengaruh pendapatan margin murabahah terhadap laba bersih.

1. Pengujian Pendapatan bagi hasil musyarakah (X2)

Dari data tabel diatas menunjukan pendapatan bagi hasil musyarakah memiliki nilai t hitung < t tabel (0,549 < 1,710) dan signifikansi (0,588 > 0,05) dapat dikatakan Ho diterima H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih

**Uji f test (simultan)**

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji f



Sumber : Data diolah, 2020

 Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel (55,053 > 3,42) dan signifikansi (0,000 < 0,05), artinya ada pengaruh secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara signifikan.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh dari pendapatan margin murabahah secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah
2. Tidak terdapat pengaruh dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah
3. Adanya pengaruh secara bersama-sama dari pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah secara signifikan terhadap laba bersih pada BRI Syariah dan BJB Syariah dengan estimasi proporsi pengaruh sebesar 82,7%.

REFERENSI

Antonio, M. S. (2012). Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik (F. R. D. Dadi M.H. Barsi (ed.)). Gema Insani.

Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah (4th ed.). Rajawali Pers.

Fithriana Syarqawie. (2015). Fikh Muamalah (Sahriansyah (ed.); 1st ed.). IAIN Antasari Press.

Fuziatri, D. S. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung). Ilmiah Ajuntansi, 9(2), 70–89.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.

Martani, D., Sriregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.

Nugroho, G. W., Kartini, T., Sudarma, A., Martaseli, E., Nurodin, I., Muchlis, C., Suwiryo, D. H., & Eriswanto, E. (2018). Pedoman Penulisan Skripsi 2019 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi (I. Ismatullah (ed.); 3rd ed.). Cinta Buku Media.

P.Usanti, T., & Abd. Shomad. (2016). Hukum Perbankan (E. Wahyudin (ed.); 1st ed.). Kencana. pmg@pranadamedia.com

PT. Bank BRI Syariah Tbk. (n.d.). Retrieved June 15, 2020, from https://www.brisyariah.co.id

PT. BJB Syariah Tbk. (n.d.). Retrieved June 15, 2020, from https://www.bjbsyariah.co.id

S.Warren, C., M.Reeve, J., E.Duchac, J., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & D.Djakam, C. (2014). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (E. S. S. Aklia Suslia (Ed.); 25th ed.). Salemba Empat.

Sri Nurhayati, W. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia (Ema Sri Suharsi (Ed.); 4th ed.). Salemba Empat. http://www.penerbitsalemba.com

Sudarsono, H. (2012). Bank Dan Lembaga Keuangan Suariah: Derkripsi Dan Ilustrasi. Ekosoria.

Winarto Herry, E. N. (2019). Aalisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012 – 2018). Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 6(3), 64–70.